Efektifitas Metode Pembelajaran Kitābah dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab

Nazwa Awallul Rahma*[1], Rabiatun Adawiah[2], Syuhaila Anwar[3] , Sakholid Nasution[4]
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[1]
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[2]
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[3]
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[4]
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[5]

*e-mail: hannnazwa@gmail.com, rabiatun0302221017@uinsu.ac.id, syuhailaanwar577@gmail.com, sahkholidnasution@uinsu.ac.id

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran Kitābah dalam meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab pada siswa. Metode Kitābah, yang berfokus pada latihan menulis secara berulang dan sistematis, diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi pustaka, observasi dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menerapkan metode Kitābah mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis Bahasa Arab dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, metode Kitābah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab dan dapat diterapkan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah.

Kata kunci : *Efektifitas, Pembelajaran, Kitābah, Bahasa Arab.*

ABSTRACT
This research aims to evaluate the effectiveness of the Kitābah learning method in improving students' Arabic writing skills. The Kitābah method, which focuses on repeated and systematic writing practice, is expected to help students develop better writing skills. This research uses a qualitative approach using literature study, observation and case studies. The results showed that the group that applied the Kitābah method experienced a significant increase in their ability to write Arabic compared to the control group. Thus, the Kitābah method has proven to be effective in improving Arabic writing skills and can be applied as an alternative in learning Arabic at school.

Keywords **:** *Effectiveness, Writing, Arabic, learning.*

PENDAHULUAN

Kemampuan dalam menulis adalah hal yang sangat terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab, dari adanya keterampilan menulis yang melengkapi dari keterampilan mendengar, membaca, berbicara, dan yang terakhir adalah keterampilan menulis, adalah salah satu hal yang tertinggi dari pembelajaran bahasa Arab (Nasution & Walad, 2022). Kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lembaga pendidikan formal, merupakan kemampuan yang dilatih secara intensif (Nasution & Zulheddi, 2019). Proses pelatihan ini dimulai dari tahap dasar seperti menulis huruf, kata, dan kalimat, hingga tahap yang lebih kompleks seperti menyusun paragraf atau membuat karangan bebas. Kemampuan menulis ini dikenal dengan istilah Mahārah Kitābah. Bahasa Arab sendiri memiliki keunikan dalam bentuk huruf-hurufnya, di mana satu huruf dapat memiliki beberapa variasi bentuk tergantung posisinya dalam kata, yaitu saat berada di awal, tengah, atau akhir kata (Nasution, 2017). Contohnya, huruf ‘ain (ع) dalam berbagai posisi akan terlihat berbeda, seperti pada kata عمل (awal), شعر (tengah), dan صنع (akhir). Selain itu, terdapat huruf tertentu yang tidak dapat disambungkan dengan huruf berikutnya, seperti zai (ز) dan waw (و).

Keunikan ini dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait Mahārah Kitābah. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang terencana dan terarah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks Arab secara optimal. Hal ini mengharuskan para guru bahasa Arab menguasai metode dan teknik yang efektif dalam melatih keterampilan menulis siswa. Untuk itu, analisis

tentang efektivitas metode Kitābah dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi penting guna meningkatkan kualitas pengajaran di bidang ini.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa metode Kitābah dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab, khususnya pada bidang penulisan. Kitābah atau penulisan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia diantaranya adalah yang pertama dengan adanya tulisan, ilmu dan informasi dapat diwariskan dan disimpan kepada keturunan berikutnya. Contohnya kita bisa mengetahui ajaran agama, sejarah, kemajuan, dan berbagai ilmu karena adanya catatan yang ditulis oleh orang-orang yang terdahulu, kedua tulisan memungkinkan kita mengetahui peristiwa masa lalu. Misalnya kitab suci, dokumen sejarah dan lainnya membantu kita belajar tentang kehidupan dan budaya nenek moyang kita, ketiga mempermudah menyebarkan informasi yang di tulis dapat dibagikan lebih luas dan mudah, seperti melalui buku, surat kabar, atau media digital saat ini, keempat Menghindari lupa,tulisan membantu manusia mengingat sesuatu yang penting. Tanpa adanya tulisan, manusia hanya bergantung pada ingatan yang bisa dengan mudah terlupakan, yang kelima Kitābah memungkinkan komunikasi antar manusia, meskipun tidak berada di tempat atau waktu yang sama, seperti contohnya dalam surat atau pesan tertulis.

Tulisan ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode Kitābah dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab, serta untuk memberikan panduan praktis bagi para guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis siswa. Artikel ini juga bertujuan untuk memetakan strategi-strategi pembelajaran bahasa arab melalui metode Kitābah yang responsif, adaptif, dan efektif, dengan fokus pada penerapan metode Kitābah yang beragam, termasuk insyā' dan imlā', serta untuk menyoroti manfaat dari pembelajaran Kitābah dalam pengembangan keterampilan bahasa Arab.

Berdasarkan tinjauan terhadap metode pembelajaran Kitābah dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini. Pertama, penelitian oleh Hidayat dan Putra (2023) berjudul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Metode Insyā' Muwajjah: Studi pada Santri Kelas IX". Penelitian tersebut membahas kemampuan menulis bahasa Arab dengan fokus pada penerapan metode Insyā' Muwajjah pada siswa kelas IX. Berbeda dengan penelitian tersebut, kajian ini mengulas berbagai metode dalam pembelajaran Kitābah secara menyeluruh untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Kedua, penelitian dari Febrian dan Lubis (2023) dengan judul "Peningkatan Maharoh Kitābah melalui Metode Insyā' dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII di SMPIT Ad-Durroh Medan" yang berfokus pada metode Insyā', yaitu insyâ' al-muwajjah (mengarang terpimpin) dan insyâ' al-hurr (mengarang bebas), dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VII di SMPIT Ad-Durroh Medan. Penelitian ini menitikberatkan pada metode Insyā' yang digunakan oleh guru bahasa Arab. Sementara itu, penelitian yang dilakukan dalam kajian ini membahas secara lebih luas strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menulis melalui berbagai metode Kitābah. Ketiga, karya Asrofi dan Halim (2022) yang berjudul "Efektivitas Metode Imlā' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Bahasa Arab" meneliti efektivitas metode imlā' dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis bahasa Arab. Berbeda dengan penelitian mereka, kajian ini lebih spesifik membahas metode Kitābah secara keseluruhan, termasuk metode imlā', dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karya ini menghadirkan pendekatan yang lebih menyeluruh terhadap pembelajaran Kitābah, sekaligus menawarkan strategi-strategi yang dapat diterapkan secara efektif dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan yang diusulkan tidak hanya berfokus pada langkah teknis dalam pengajaran Kitābah, tetapi juga menekankan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menjawab berbagai kebutuhan siswa secara lebih luas dan kontekstual.

Metode Kitābah dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki berbagai manfaat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (Ma'ruf, 2013). Salah satunya adalah membantu siswa dalam memahami struktur kalimat dan aturan tata bahasa dengan lebih mendalam melalui latihan menulis yang dirancang secara sistematis. Metode ini juga memupuk kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka dituntut untuk menghasilkan tulisan yang logis dan terorganisir. Selain itu, pendekatan ini dapat merangsang kreativitas siswa dalam mengembangkan ide-ide baru serta memperkaya kosakata dan kemampuan mereka menggunakan istilah bahasa Arab secara lebih bervariasi. Lebih jauh lagi, metode Kitābah memperkuat kemampuan analitis siswa melalui aktivitas seperti menulis karangan, menerjemahkan teks, atau menyalin teks tertentu, yang pada akhirnya membantu siswa memahami konteks linguistik dan budaya yang terkandung dalam teks bahasa Arab (Bahrudin et al., 2024). Metode ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis serta memahami bahasa Arab secara mandiri. Di samping itu, metode Kitābah berperan dalam mempererat hubungan siswa dengan nilai-nilai Islam, melalui eksplorasi teks-teks Al-Qur'an maupun literatur keislaman. Dengan demikian, pembelajaran Kitābah tidak hanya berorientasi pada capaian akademis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keimanan siswa.

Tulisan ini secara khusus menyoroti efektivitas penerapan metode Kitābah dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa bahasa Arab. Dengan memetakan strategi pembelajaran yang responsif dan adaptif, karya ini

memberikan panduan praktis bagi guru untuk menerapkan metode Kitābah secara optimal. Hal ini meliputi perencanaan pembelajaran yang terarah, pemilihan bahan ajar yang sesuai, dan pengembangan evaluasi yang mampu mengukur peningkatan keterampilan menulis siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, diharapkan bahwa tulisan ini tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik dan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Arab di era global saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif untuk menganalisis dan memetakan efektivitas metode pembelajaran Kitābah dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Fokus penelitian terletak pada pendekatan dan strategi memengaruhi keberhasilan metode tersebut. Analisis dilakukan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai informasi relevan, seperti hasil observasi, tinjauan buku, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan, baik secara langsung maupun daring. Berbagai teori dan teks-teks terkait pengembangan metode pembelajaran dikonsultasikan untuk memperkuat hasil penelitian ini. Argumen-argumen dari artikel terkait dianalisis dengan teknik seperti pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Proses penyajian data dilakukan dalam beberapa tahap, termasuk penyajian ulang data untuk memahami konteksnya, deskripsi mendalam untuk memetakan pola-pola yang muncul, dan interpretasi guna menggali makna signifikan dari fenomena terkait penerapan metode Kitābah. Penelitian juga menyoroti pengaruh faktor internal, seperti keterampilan dan keaktifan siswa, serta faktor eksternal, seperti usaha guru dan sumber pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini disampaikan secara jelas melalui paragraf-paragraf yang terstruktur untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas metode pembelajaran Kitābah dalam konteks peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pembelajaran Kitābah

Bahasa Arab adalah bahasa yang indah dan unik, di karenakan setiap tulisannya mempunyai arti yang bagus kemudian dilihat dari seminggu tulisannya yang indah yang tertulis dengan kaligrafi yang indah (Ni'ma, 2022). Bahasa Arab terkenal dari lama dan sebagainya penerusnya bahasa Arab biar tidak hilang banyak orang menulis hasil-hasil karya nya dan di buku kan bahkan juga dijadikan kamus, agar lebih memudahkan pengguna bahasa Arab dalam belajarnya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada kemahiran dalam berbahasa di bagi menjadi empat diantaranya adalah : Maharah istima', maharah kalam, maharah qiraah dan Mahārah Kitābah (Nasution et al., 2023). Dari ke empat maharah ini harus di pelajari dan di lewati satu persatu dengan urutan yang sesuai. Maharah yang pertama adalah istima tahapan yang pertma adalah mendengar, awal mula belajar bahasa Arab adalah yang pertama mendengar, setelah mendengar baru dapat dilanjutkan dengan berlatih berbicara dengan bahasa Arab. Setelah belajar berbicara kemudian mencoba dengan membaca. Membaca bisa dari teks, koran berita dan lainnya manfaat nya bisa menjadi mengukur kemampuan kita dalam bahasa Arab, kemudian setelah membaca barulah masuk yang terakhir Mahārah Kitābah, yaitu menulis. Dari semuanya menulis adalah tahapan yang terakhir, mampu atau tidak kita menulis dengan bahasa Arab, sejauh mana kita dapat memahami dan mempelajari bahasa Arab. Dari pembahasan ini akan di bahas tentang Mahārah Kitābah atau menulis.

Kitābah menurut bahasa adalah kumpulan kata yang sudah di susun dan teratur (Munawarah & Zulkiflih, 2021). Adapun makna Kitābah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang disusun dan mempunyai arti, karena Kitābah tidak akan terjadi kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya Kitābah manusia bisa menumpahman ungkapan hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menumpahkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan. (Munawarah & Zulkiflih, 2021)

Oleh karena itu menulis adalah salah satu kegiatan yang mempunyai ikatan antara proses berfikir dengan serta dalam sebuah ungkapan dalam bentuk tulisan. Menulis juga termasuk pembelajaran tanpa adanya terpaksa, akan tetapi dengan adanya menulis mempunyai manfaat yang sangat penting, dengan menulis orang-orang bisa memahami apa yang tidak dipahami, kemudian menambah ilmu-ilmu yang bermanfaat, akan tetapi menulis dalam pembelajaran bahasa Arab harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ada, apabila didapati kesalahan dalam menulis bahasa Arab tentu saja arti dari tulisan tersebut juga berubah.

Dalam pembelajaran Kitābah menulis huruf Arab dapat memahami hubungan antara bentuk huruf dan suara, Menulis kalimat Arab dengan huruf yang tidak digabung dan huruf yang digabung dengan adanya terdapat perbedaan bentuk huruf baik diawal, tengah ataupun akhir, dapat menguasai cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar, dapat Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya, dapat Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar. (Munawarah & Zulkiflih, 2021)

Dapat diketahui dalam pembelajaran Kitābah banyak juga orang yang mampu menulis, akan tetapi mereka tidak faham dengan apa yang ditulis, oleh karena itu harus benar-benar mempelajari tata cara menulis, susunannya dan tanda bacanya. Langkah awal dalam pembelajaran Kitābah untuk pemula adalah pengetahuan tentang tata cara menulis, menyambungkan huruf-huruf, menulis kata, menulis kalimat, menulis tanpa lihat teks sampai dengan mengeluarkan pemikiran dan ide dalam sebuah tulisan.

Menurut Mahmud Kamil An-Naqah ada beberapa tujuan dalam pembelajaran Kitābah, diantaranya adalah : Keunggulan cara penulisan bahasa Arab dengan jelas dan benar, penguasaan menulis salinan kaligrafi atau tambalan-tambalan keduanya lebih mudah dipelajari, mampu menulis dari kanan ke kiri, Mengetahui tanda baca dan petunjuknya dan cara penggunaannya, mengetahui prinsip imlā' dan mengenal apa yang terdapat dalam bahasa Arab, menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat dengan menggunakan tata bahasa Arab yang sesuai dengan kata, Menterjemahkan ide-ide dalam menulis kalimat yang benar dengan menggunakan kata yang benar dalam konteks mengubah bentuk kata atau mengubah kontruksi makna (mufrad, mutsanna jama', mudzakar, muannast, idhafat,dan lainnya), menterjemahkan ide-ide tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang sesuai, menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk judul atau ide yang dinyatakan, kecepatan menulis mencerminkan dirinya dalam berbahasa yang benar,tepat, jelas dan fasih. (Fajriah, 2017)

Dapat dipahami dalam pembelajaran Kitābah sudah ada tingkatannya yang pertama untuk dasar, menengah, dan tingkat lanjut. Untuk pembelajaran Kitābah yang dasar diantaranya adalah: memindahkan bagian-bagian bahasa dari yang sederhana, menulis bagian bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana, menulis paragraf pendek. Kemudian untuk pembelajaran bagain menengah yaitu : Mnulis pernyataan dan pertanyaan, menulis paragraf, menulis surat, menulis karangan pendek, dan bisa menulis salah satu laporan. Kemudian untuk tingkat yang terkahir dalam pembelajaran Kitābah adalah : Menulis paragraf, menulis surat, dan menulis berbagai jenis karangan.

Dalam pembelajaran Kitābah ada jenis-jenis Kitābah secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (al-imlā'), kaligrafi (al-khath), dan mengarang (al-insyā'), yang pertama adalah imlā' Imlā' adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat. Menurut pengertian Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu : kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Imla terbagi menjadi beberapa macam yaitu : imla hijaiy, yang dimana siswa disuruh untuk menulis huruf-huruf hijaiyyah yang sudah tersusun dalam suatu kosa kata yang ada dibuku pelajarannya atau yang tertulis di papan tulis. Imlā' menyalin, yang dimana memindahkan tulisan dari media tertentu ke dalam buku, imlā' mengamati, yang di mana melihat tulisan dari media mana saja kemudian di perhatikan dengan benar dan setelah itu dipindahkan ke buku tulisan., imlak menyimak yaitu mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya kembali. (Fajriah, 2017)

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa imlā' adalah kemampuan mendengar yang di tekankan kemudian dapat menuliskan kembali apa yang telah didengar. Seperti contoh imlā' yang dipelajari di pondok pesantren mendengar kan guru dengan serius dan benar kemudian guru tersebut mengasih perintah agar para murid melihat guru membacakan sebuah teks dan setelah membacanya guru memerintahkan untuk murid menulisnya kembali dibuku, biasanya imla di baca guru paling sedikit tiga kali agar lebih menekankan bacaan tersebut dan murid dapat memahaminya .

Kemudian yang kedua adalah kaligrafi: menulis kata-kata dengan indah yang memperhatikan huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Kemudian insyā' atau mengarangmengarang, ini adalah teknis penulisan mengarang kalimat dari yang diperintahkan. Ada prinsip-prinsip dalam pembelajaran Kitābah diantaranya: Tema dan ketentuan lainnya harus jelas, tema disarankan berasal dari kehidupan nyata atau pengalaman langsung dari peserta didik atau lainnya misalnya tentang perayaan, piknik dan sebagainya atau dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film atau hasil dari membaca,Pengajaran insyā' yang harus dikaitkan qowa'id dan muthala'ah karena insyā' adalah media yang tepat untuk mengimplementasikan qowa'id yang idenya diperoleh dari muthala'ah, Pekerjaan yang dari siswa harus dikoreksi, jika tidak, maka peserta didik tidak mengetahui kesalahannya dan dia akan melakukan kesalahan lagi. (Fajriah, 2017)

Oleh karena itu penting nya pembelajaran Kitābah yang harus dikuasai oleh para pembelajar bahas Arab. Tanpa adanya menulis percuma saja tiga keterampilan dikuasai akan tetapi dari itu semua tidak pandai dalam menulis, sama saja berarti belum paham dalam mempelajari bahasa Arab.

B. Mahārah Kitābah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012:42), Mahārah Kitābah adalah kemampuan menuliskan huruf secara jelas tanpa ada keraguan, serta memperhatikan keutuhan kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang berlaku di kalangan penutur asli. Pada akhirnya, tulisan tersebut diharapkan memiliki makna yang jelas. Dua komponen utama dalam kemahiran menulis adalah, pertama, kemampuan membentuk huruf, yakni merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis, dan kedua, kemampuan menuangkan pikiran serta perasaan melalui tulisan.

Mahārah Kitābah tergolong salah satu keterampilan yang kompleks, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, karena terdapat beberapa keunikan dan tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan arah dan bentuk tulisan. Dalam bahasa Indonesia, penulisan huruf dilakukan dari kiri ke kanan, sedangkan dalam bahasa Arab, huruf ditulis dari kanan ke kiri. Oleh karena itu, bagi siswa Indonesia yang mempelajari bahasa Arab, diperlukan adaptasi terhadap kebiasaan penulisan tersebut. Perbedaan ini menjadi salah satu problematika dalam menguasai keterampilan menulis bahasa Arab. (Rathomi, 2020) Kemahiran menulis (maharah al-Kitābah atau writing skill) merupakan kemampuan untuk mendeskripsikan atau mengekspresikan isi pikiran, dimulai dari aspek sederhana seperti menuliskan kata-kata hingga aspek yang lebih kompleks, yaitu mengarang. Unsur-unsur dalam Kitābah mencakup al-kalimah (kata sebagai satuan terkecil dalam kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), al-jumlah (kumpulan kata yang membentuk pemahaman atau kata yang disandarkan pada kata lain), al-fakrah (paragraf), dan uslub (gaya). Menurut Abdul Hamid, keterampilan menulis terdiri atas tiga aspek utama, yaitu: (1) kemampuan membentuk huruf serta menguasai ejaan, (2) kemampuan memperbaiki tulisan tangan (khoth), dan (3) kemampuan menyampaikan pikiran serta perasaan melalui tulisan. Pengajaran maharah al-Kitābah harus didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: (a) tema dan aturan lainnya harus jelas; (b) tema sebaiknya bersumber dari pengalaman nyata peserta didik, seperti perayaan atau piknik, ataupun dari pengalaman tidak langsung seperti gambar, film, atau bahan bacaan; (c) pengajaran insyā' perlu dikaitkan dengan qawa'id (tata bahasa) dan muthala'ah (membaca), karena insyā' menjadi media efektif untuk menerapkan aturan bahasa yang ide-idenya dapat diperoleh dari muthala'ah; (d) pekerjaan siswa harus dikoreksi agar mereka memahami kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulanginya; serta (e) kesalahan yang ditemukan dalam tulisan siswa sebaiknya dikoreksi berdasarkan tingkat kepentingannya, dengan pembahasan lebih lanjut di kelas khusus. (Munawarah & Zulkiflih, 2021)

Kemahiran menulis pada siswa dianggap tercapai secara optimal jika mereka mampu: (1) menyalin kata, kalimat, atau teks tertulis ke dalam buku tulis (imlā' manqul dan imlā' manzhur); (2) menuliskan bunyi kata, kalimat, atau teks yang didengarkan (imlā' masmu'); (3) menjawab secara tertulis berdasarkan soal yang diberikan secara lisan (imlā' ikhtibari); (4) menyusun kata menjadi kalimat; (5) menyusun kalimat menjadi paragraf (insyā' muwajjah); dan (6) menulis karangan bebas (insyā' hurr). Sesuai dengan prinsip pembelajaran Bahasa Arab, siswa harus berperan aktif untuk mencapai kemahiran tersebut. Jika pembelajaran didominasi oleh guru (teacher taking time), sebagaimana diungkapkan Munif Chatib, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Menurut Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah (2012:44), untuk melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis teks Arab, ada beberapa hal yang perlu dipahami siswa terlebih dahulu: (1) mengenali simbol huruf dengan benar, termasuk huruf bersambung dan tidak bersambung; (2) memahami dan membedakan secara tepat huruf-huruf dengan makhraj (tempat keluarnya bunyi huruf) yang hampir sama dan bentuk yang mirip; (3) membedakan huruf yang memiliki titik dan tidak memiliki titik; (4) tidak menambah atau mengurangi huruf pada kata; (5) memperhatikan kata-kata yang memiliki huruf yang diucapkan tetapi tidak ditulis, atau sebaliknya; (6) membedakan antara ta' marbuthah (ة) dan ta' maftuhah (ت), serta antara ha' tanits (ها) dan ha' marbuthah)ة(; (7) menulis dengan kecepatan yang wajar, tetap memperhatikan keindahan dan kerapian tulisan; (8) memperhatikan tanda baca; (9) memahami baris pendek dan panjang, serta dapat membedakan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah; (10) membedakan cara penulisan huruf hamzah di awal, tengah, atau akhir kata; dan (11) memperhatikan tata bahasa dan struktur tulisan (nahwu dan sharf). (Khoiri, 2022).

C. Metode pembelajaran Kitābah

a) Pendekatan andragogi

Metode pembelajaran Kitābah mencakup pendekatan-pendekatan tertentu, salah satunya adalah pendekatan andragogi. Pendekatan ini bertujuan untuk membimbing individu agar menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki sikap serta kepribadian yang matang dalam lingkungan sosial. Contoh penerapan pendekatan ini terdapat di LPBA Nurul Jadid Probolinggo, di mana semua kegiatan, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun pembentukan sikap keseharian, didasarkan pada prinsip kemandirian. Dalam pembelajaran Kitābah, siswa diajarkan membuat karya tulis, seperti insyā' dan menerjemahkan maqalah-maqalah berbahasa Arab. Kegiatan insyā' di LPBA dirancang agar siswa dapat berpikir kritis melalui tema-tema menarik, seperti pendidikan, politik, teknologi, atau isu-isu terkini. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa diminta membuat kalimat atau karangan sesuai tema yang ditentukan tanpa arahan langsung dari guru. Mereka diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide dan perasaan, yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri dan kreatif. Guru hanya menyediakan kertas kosong, dan siswa bertanggung jawab penuh atas hasil karya mereka. Selain itu, kegiatan tarjamah (terjemahan) dilakukan dengan memberikan maqalah bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan oleh siswa. Hasil dari insyā' dan tarjamah diserahkan kepada guru untuk dikoreksi. Proses koreksi ini membantu siswa memahami kesalahan mereka, sehingga mereka dapat memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulis serta memperkaya kosakata. Dengan latihan ini, siswa semakin mahir dalam insyā' dan terjemahan, sekaligus terlatih dalam mengarang dan menggunakan bahasa Arab dengan lebih baik. (Ulum & Hadawiah, 2022)

b) Al Insyā' Al Muwajjah

Metode Al Insyā' Al Muwajjah merupakan pendekatan pengajaran menulis terstruktur, di mana pendidik memberikan panduan spesifik agar siswa dapat menyusun kalimat atau karangan dengan baik. Menurut Yusuf dkk. (2019), proses ini dilakukan bertahap dengan instruksi dari guru. Misalnya, siswa diminta untuk membuat kalimat dari satu kata, melanjutkannya menjadi dua kalimat, kemudian menggabungkan kalimat tersebut hingga tersusun sebuah paragraf.

c) Metode Mumtaz

Metode Mumtaz merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah tsanawiyah dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab di kalangan santri. Pelaksanaan metode ini melibatkan beberapa langkah, yaitu: (1) Penyampaian materi melalui nyanyian; (2) Penyajian nyanyian dalam bentuk pertanyaan; (3) Pengulangan hingga 10 kali atau lebih; (4) Penjelasan setelah pengulangan; dan (5) Dinamika kelas untuk menjaga suasana pembelajaran tetap menarik. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran lebih interaktif, meningkatkan daya ingat, membantu pemahaman, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencegah kebosanan.

Metode Mumtaz terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan Mahārah Kitābah (kemampuan menulis) santri. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa aspek: (1) Penguasaan huruf dan tulisan yang baik, di mana santri dilatih mengenal dan menulis huruf Arab dengan benar; (2) Pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an, yang diperoleh melalui kegiatan menyalin ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga membantu mereka memahami struktur kalimat, tata bahasa, dan makna kandungan ayat; (3) Penghormatan terhadap teks suci, dengan menanamkan sikap penuh perhatian, menjaga kebersihan mushaf, dan menulis ayat Al-Qur'an dengan rasa hormat tinggi; (4) Pengembangan keterampilan bahasa Arab, yang mencakup peningkatan kosakata, tata bahasa, serta keterampilan komunikasi lisan dan tertulis; dan (5) Peningkatan keterampilan kaligrafi, di mana santri berlatih menulis dengan gaya seperti naskh, thuluth, atau diwani, yang tidak hanya mengasah keindahan seni kaligrafi tetapi juga memupuk minat dan bakat di bidang seni Islam. Metode ini memadukan pembelajaran bahasa dengan pendekatan kreatif yang terstruktur, menjadikannya tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan dalam memperkuat kemampuan menulis dan memahami bahasa Arab secara lebih mendalam. (Ramdani dkk., 2024)

D. Strategi Penerapan Pembelajaran Mahārah Kitābah

Sebelum membahas berbagai strategi dalam pembelajaran Kitābah, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian strategi pembelajaran. Menurut Nana Sudjana, strategi belajar-mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran, yaitu upaya guru dalam menggunakan berbagai elemen pengajaran (tujuan, metode, media, dan evaluasi) untuk mempengaruhi siswa agar dapat mencapai tujuan

yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran mencakup penjelasan mengenai metode, prosedur, dan teknik yang diterapkan selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan metode dan teknik. (Iskandar, 2027)

Dengan demikian, strategi ini merupakan usaha nyata guru dalam proses pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan efisien, atau bisa juga diartikan sebagai kebijakan dan taktik yang diterapkan guru dalam kegiatan mengajar di kelas. T. Raka Joni, seorang pakar pendidikan, mendefinisikan strategi belajar-mengajar sebagai pola umum dari interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan menurut Joyce dan Weill, strategi belajar-mengajar merupakan berbagai model pengajaran. Dari berbagai pendapat tersebut, strategi belajar-mengajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertama, sebagai implementasi dari desain pembelajaran atau tindakan nyata berdasarkan rencana pengajaran, dan kedua, sebagai konsep abstrak atau pemikiran konseptual. Berdasarkan berbagai pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode-metode yang dipilih dan diterapkan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menerima dan memahami materi tersebut, yang pada akhirnya memungkinkan mereka mencapai tujuan pembelajaran di akhir proses belajar.

Strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, penyampaian materi, aktivitas peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sementara itu, ada pendapat lain yang menyebutkan empat komponen utama dalam strategi pembelajaran, yaitu: 1) sistematika kegiatan pembelajaran, yang mencakup urutan penyajian materi kepada peserta didik; 2) metode pembelajaran, yang merujuk pada cara guru dalam mengelola proses pembelajaran agar efektif dan efisien; 3) media pembelajaran, yaitu alat atau bahan yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; dan 4) waktu yang dialokasikan oleh guru dan peserta didik untuk menyelesaikan setiap tahap pembelajaran. (Ritonga dkk., 2023)

Dalam pembelajaran maharah al-Kitābah, terdapat beberapa pedoman umum yang perlu diperhatikan, antara lain:

1) Menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa, yaitu memastikan bahwa siswa mendengarkan dengan baik sebelum mulai menulis, dapat membedakan pelafalan, dan sudah mengenal bacaannya.
2) Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
3) Memulai pengajaran menulis dengan memberikan waktu yang cukup.
4) Prinsip bertahap, dimulai dari materi yang sederhana hingga yang lebih kompleks, seperti: Menyalin huruf, Menyalin kata, Menulis kalimat sederhana, Menulis sebagian kalimat dari teks atau percakapan, Menulis jawaban untuk pertanyaan, Imlā', Mengarang terarah (misalnya menggunakan gambar), Mengarang bebas.
5) Memberikan kebebasan dalam menulis.
6) Pembelajaran khath.
7) Pembelajaran imlā'.

Ada beberapa teknik Mahārah Kitābah diantaranya ialah:

1. Keterampilan Sebelum Menulis Huruf

   Pada tahap ini, siswa dilatih untuk memegang pena dengan benar dan menempatkan buku di depannya. Mereka juga diajarkan untuk menguasai cara menggambar garis dengan tepat, termasuk kemiringannya, serta cara memulai dan mengakhiri garis tersebut.
2. Pengajaran Menulis Huruf Pada tahap ini, sebaiknya dilakukan langkah-langkah berikut: Mulailah dengan melatih siswa menulis huruf-huruf secara terpisah sebelum berlatih menulis huruf yang disambung. Tulis huruf-huruf tersebut secara berurutan sesuai dengan urutan abjad atau berdasarkan kesamaan bentuknya. Latih siswa menulis huruf-huruf terlebih dahulu sebelum beralih ke menulis suku kata atau kata. Perkenalkan satu atau dua huruf baru pada setiap pelajaran. Guru memberikan contoh tulisan, kemudian siswa mengikuti dan menulis pada buku tulis mereka. Ketika mengajarkan menulis huruf, hal-hal berikut harus diperhatikan: Guru membimbing siswa dalam cara memegang pena yang benar dan memastikan mereka terbiasa menulis dengan cara yang tepat. Guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan posisi yang benar saat menulis. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga keseragaman bentuk antar huruf. Guru mengingatkan siswa untuk menjaga jarak yang konsisten antara huruf-huruf yang terpisah dalam sebuah kata.
3. Pengajaran Menyalin (Naskh/Naql) Setelah siswa selesai berlatih menulis huruf, baik yang disambung maupun yang terpisah, langkah selanjutnya adalah mengajarkan mereka untuk menyalin materi membaca yang telah mereka pelajari.

4. Pelajaran Dikte (Imlā') Setelah siswa cukup berlatih menyalin tulisan, mereka kemudian mulai dilatih dalam latihan dikte. Latihan ini bertujuan untuk menguji kemampuan mereka dalam menulis apa yang mereka dengar. Meskipun mereka mulai berlatih dikte, latihan menyalin tetap harus dilanjutkan. Kedua keterampilan ini sebaiknya dilakukan secara bersamaan.
5. Pengajaran Menulis Terstruktur (Insya Muwajjah) Setelah siswa mempelajari menulis huruf-huruf, menyalin, dan dikte, mereka kemudian mulai belajar menulis terstruktur atau Kitābah muqayyadah, yang juga dikenal dengan Kitābah muwajjahah. Jenis penulisan ini diajarkan terlebih dahulu sebelum siswa mulai menulis secara bebas.
6. Pengajaran Menulis Bebas (Insyā' Hurr) Untuk mengajarkan keterampilan menulis bebas, langkah-langkah berikut dapat diikuti:Persiapan untuk menulis bebas, Praktik menulis, Koreksi terhadap tulisan bebas

Pada tingkat Ibtidaiyah, pembelajaran maharah al-Kitābah dapat dimulai dengan mengarang terbimbing (Insya Muwajjah), yang kemudian dilanjutkan dengan bimbingan bertahap hingga berkembang menjadi mengarang bebas (Insyā' Hurr). Bentuk paling sederhana dari mengarang terbimbing adalah menyalin, yang kemudian berkembang menjadi upaya untuk memodifikasi kalimat. Contohnya termasuk mengganti unsur kalimat (tabdil) atau substitusi, menyempurnakan kalimat yang belum selesai (takmilah al-jumlah), mengubah fi'il (tahwil al-fi'il), mengubah kalimat pasif menjadi aktif, atau mengubah kalimat positif menjadi negatif, dan sebagainya.

Setelah latihan-latihan tersebut, tahap selanjutnya adalah menyusun atau menulis kalimat dengan cara membuat kalimat yang tepat untuk menggambarkan sebuah gambar, peristiwa, atau menceritakan rangkaian gambar. Proses perubahan ini membutuhkan waktu yang tidak singkat, dan teknik serta latihan yang harus dilalui meliputi: Menyusun ringkasan bacaan dengan cara menceritakan kembali dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa siswa sendiri (precis dan paraphrase). Menceritakan gambar yang dilihat atau kegiatan sehari-hari (narration). Menceritakan aktivitas yang biasa dilakukan siswa, seperti kegiatan di kelas, menggunakan angkutan umum, dan lain-lain (eksposisi).Latihan menulis atau mengarang bebas tentang topik yang dikenal oleh siswa. (Fajriah, 2017)

Dalam jurnal yang ditulis oleh Faezal .dkk menjelaskan bahwa Pembelajaran Kitābah di Ma'had al-Jami'ah menggunakan metode qowaid (nahwu dan shorof). Menurut salah satu Santi Ma'had al-Jami'ah UIN Mataram, aspek-aspek dalam Mahārah Kitābah meliputi al-qawaid (Nahwu dan sharf, imlā' dan khat). Sedangkan unsur-unsur dalam Kitābah terdiri dari al-kalimah (kata terkecil dalam sebuah kalimat atau elemen dasar pembentukan kalimat), al-jumlah (gabungan kata yang membentuk makna atau satu kata yang terkait dengan kata lain), al-fakroh (paragraf), dan uslub.

Abdul Hamid menyatakan bahwa kemahiran menulis terdiri dari tiga aspek: pertama, kemampuan membentuk huruf dan menguasai ejaan; kedua, kemampuan memperbaiki khoth; ketiga, kemampuan menyampaikan pemikiran dan perasaan melalui tulisan. Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Mataram, diterapkan sistem pembelajaran dengan metode Qowaid (nahwu dan Sharaf). Selain itu, metode lain seperti metode eklektik juga digunakan, yang mencakup mahara Kitābah, qiroah, kalam, dan istima. Para santri di sini mempelajari kitab-kitab mutasorjiddan, assorful kafi, dan assorful muyassar, serta memilih buku yang lebih praktis agar lebih mudah dipahami. (Putra dkk., 2023)

Dalam jurnal karya Fatimah. Dkk menjelaskan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab diantaranya ialah :

a) Pemberian Motivasi di Awal Pembelajaran: Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, yang bisa dikemas dalam bentuk ice breaking seperti tepuk-tepuk tangan atau bernyanyi.
b) Tujuan Ice Breaking: Tujuan ice breaking adalah untuk menarik perhatian siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan membangkitkan minat siswa terhadap bahasa Arab.
c) Evaluasi Materi Sebelumnya: Guru melakukan evaluasi untuk memastikan siswa masih mengingat dan menghafal mufrodat (kosakata) yang telah dipelajari.
d) Permainan Tebak Mufrodat: Permainan ini digunakan untuk memperkuat hafalan siswa tentang mufrodat dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini berlangsung selama 10-15 menit dan melibatkan berbagai kosakata, seperti alat benda, profesi, buah-buahan, hewan, anggota badan, dan lainnya.
e) Metode Permainan Tebak Mufrodat: Menggunakan Alat Peraga: Guru menunjukkan gambar-gambar seperti buah-buahan, hewan, alat benda, dan lainnya, dan siswa diminta untuk menyebutkan mufrodat yang sesuai dengan gambar. Tebak Mufrodat dengan Menulis di Papan

Tulis: Guru menulis mufrodat di papan tulis dengan satu huruf yang hilang, dan siswa diminta melengkapi huruf yang hilang untuk membentuk kata yang benar.

f) Pembelajaran yang Interaktif dan Menyenangkan: Pendekatan yang digunakan bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. (Putri dkk., 2024).

SIMPULAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia di Negeri Gurun Sahara dan Jazirah Arabiyah. Kemudian arti bahasa Arab secara bahasa adalah padang pasir atau tanah tandus tanpa air dan pohon. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan yang digunakan manusia untuk saling bekerjasama dan berhubungan dengan berbagai dorongan dan keperluannya,bahasa Arab merupakan bahasa tertua dan yang paling lama dipakai di dunia karena Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim, yang telah turun ke bumi. Dalam pembelajaran Kitābah ada terdapat tiga kategori utama yaitu : imlak (al-imlā'), kaligrafi (al-khath), dan mengarang (al-insyā'). Imlā' adalah salah satu bagian dari pembelajaran menulis atau Kitābah dengan huruf yang benar untuk menjaga makna. Kemampuan dasar dalam imlak adalah sebagai berikut : mengamati, mendengar, dan menulis. Imla terbagi menjadi imla hijaiy, menyalin, mengamati, dan menyimak. Metode Al Insyā' Al Muwajjah merupakan pendekatan pengajaran menulis tersusun, yang di mana pendidik memberikan panduan khusus agar siswa dapat menyusun kalimat atau karangan dengan baik. Selain itu Metode pembelajaran Kitābah mencakup pendekatan-pendekatan tertentu, salah satunya adalah, pertama pendekatan andragogi. Kedua, Metode Al Insyā' Al Muwajjah merupakan pendekatan pengajaran menulis terstruktur, di mana pendidik memberikan panduan spesifik agar siswa dapat menyusun kalimat atau karangan dengan baik. Ketiga, Metode Mumtaz merupakan metode pembelajaran yang diterapkan di madrasah tsanawiyah dengan tujuan utamanya dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab di kalangan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Annisa, Dini Febria Arifina, Haidarul Gholib Al-Ghozi, Yuyun Jelita Jabat, & Sahkholid Nasution. (2023). Penggunaan Metode Insyā' Muwajjah Sebagai Proses Pembelajaran Kitābah. Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(2), 180–189. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.928

Aprizal, A. P. (t.t.). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Guru, 1–7.

Bahrudin, M., Fidri, M., & Nutrhayati. (2024). Pengaruh Metode Imla ' Terhadap Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah an - Ni ' Mah Batam. Ta'limuna: Jurnal Pendidikan, 2(2), 156–164.

Fajriah, F. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Al- Kitābah Pada Tingkat Ibtidaiyah. Pionir: Jurnal Pendidikan, 6(2).

Faliqul Isbah. (2023). Memahami Karakteristik Bahasa Arab untuk Pembelajaran. Bashrah, 3(01), 1–10. https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.604

Iskandar, M. L. (2027). Strategi Pembelajaran Menulis (Kitābah) Bahasa Arab. 6(1), 55–68.

Khoiri, K. (2022). Implementasi Tahapan Pembelajaran Bahasa Arab Mahārah Kitābah. Jurnal Nasional: Pendidikan Agama Islam, 3(1), 54–63.

Ma'ruf, S. A. (2013). Metode Pembelajaran Maharatul Kitabah Dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mi Darul Huda Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Skripsi.

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22. https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitābah) dalam Bahasa Arab. Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 22. https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15

Nasution, S. (2017). Pengantar Linguistik Bahasa Arab (M. Kholison (ed.)). Lisan Arabi.

Nasution, S., Al-Rasyid, H., Wulandari, P., Khalila, Z., & Pasaribu, B. (2023). An Analysis of Qira'ah Textbooks for Islamic Senior Highschool: A Religious Moderation Perspective. Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 10(2), 203–216. https://doi.org/10.15408/a.v10i2.34132

Nasution, S., & Walad, A. (2022). The Effectiveness of Constructivism-based Arabic Textbook in Higher Education. Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 6(1), 63. https://doi.org/10.29240/jba.v6i1.3572

Nasution, S., & Zulheddi. (2019). Strategi Pemelajaran Aktif untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. Seminar Internasional Dinamika Pendidikan Islam, 701–715.

Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). Tifani, 2(1), 55–60.

Putra, F. H., Kalsum, B. U., Haryati, H., Usmandi, R., & Suparmanto, S. (2023). Strategi Pembelajaran Mahārah Kitābah di Ma'had al-Jami'ah UIN Mataram. Al-Muyassar: Journal of Arabic Education, 2(1), 79. https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v2i1.7311

Putri, F. A., Abbas, Z., & Qosim, M. N. (2024). Strategi Pembelajaran Guru Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharoh Kitābah Siswa Kelas Tahfidz MI Muhammadiyah 1 PK Sukoharjo. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 11(2), 111–123. https://doi.org/10.69896/modeling.v11i2.2365

Ramdani, A., Chalik, S. A., & Ilyas, H. (2024). Penerapan Metode Mumtaz Terhadap Peningkatan Maharah Kalam Dan Mahārah Kitābah Santri Madrasah Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Modern Al-Junaidiyah Biru Kab. Bone. Shaut Al-'Arabiyah, 12(1), 88–106.

Rathomi, A. (2020). Mahārah Kitābah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. TARBIYA ISLAMICA : Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam, 1(1), 1–8.

Ritonga, M., Martias, D., Dani, N. R., & Jumusti, L. (2023). Strategi Pembelajaran Kitābah dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, 19(1). https://doi.org/10.31000/rf.v19i1.7196

Salim, L. (t.t.). Peranan Bahasa Arab Terhadap Ilmu Pengetahuan. Jurnal Adabiyah, 15(2), 168–176.

Ulum, M., & Hadawiah, L. (2022). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran Maharah Al-Kitābah di LPBA Nurul Jadid. Al-Fusha : Arabic Language Education Journal, 4(2), 37–44. https://doi.org/10.62097/alfusha.v4i2.826